

I-WAY, SOCIAL NETWORK & **SANKEP NGGELUH**

OLEH

JEFFRY SEBAYANG

PERKENALAN

Jeffry Merga Sebayang, Bere-Bere Perangin-angin (Kuta Buluh), Kempu Sembiring Brahmana, Soler Sebayang, Binuang Perangin-angin (Lau Buluh), Kampah Sembiring Kembaren

15 tahun bergerak dibidang *Behavior Change Communication* (BCC), Advokasi dan Mobilisasi Sosial

2016 – sekarang, Entrepreneur

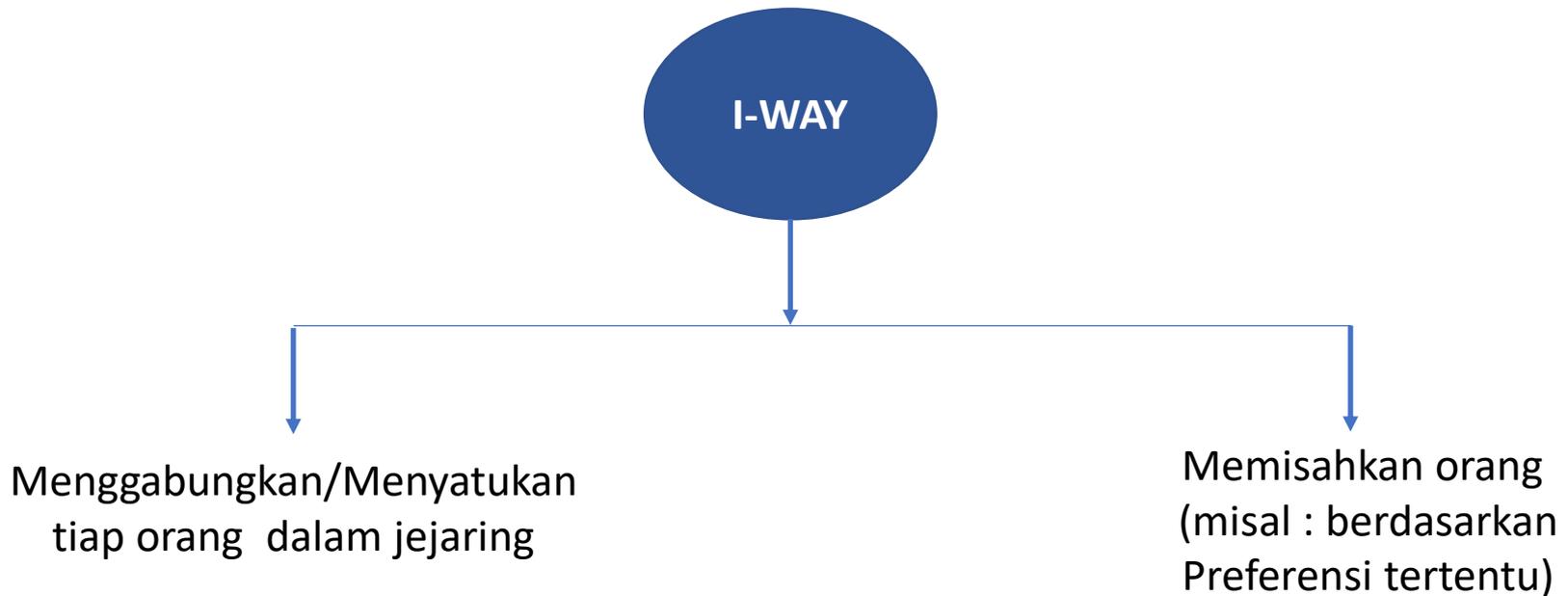
2018 – sekarang, Penggiat Branding

Perkembangan teknologi informasi yang berupa bilangan biner (1 atau 0) telah mengubah informasi menjadi bentuk digital berupa bit-bit yang bisa disimpan dalam device (laptop/smartphone) dan dengan mudah berpindah melalui jaringan dengan kecepatan cahaya,

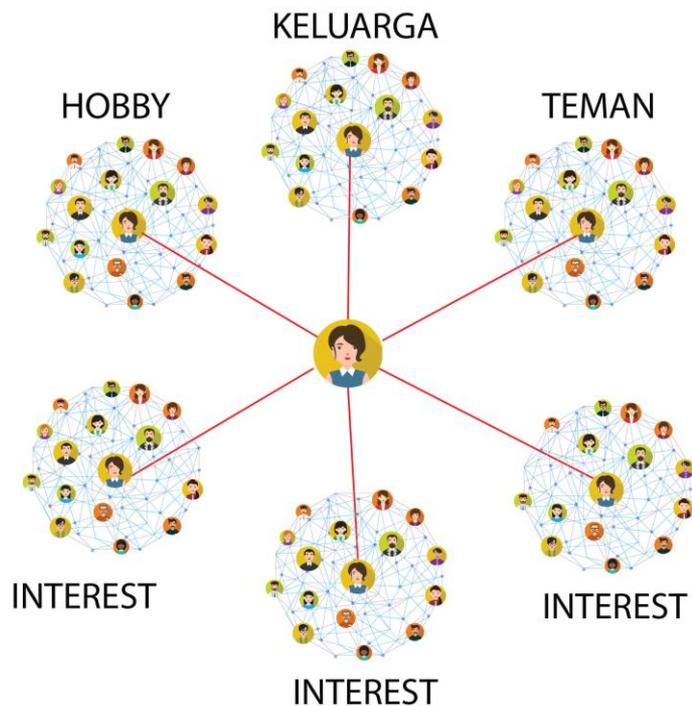
Don Tapscott (1995), perkembangan teknologi informasi membawa kita berada pada era *Age of Networked Intelligence* yang disebut juga era *digital economy*.

Kemajuan teknologi telah menciptakan *Information Highway (I-Way)* yang menempatkan *Networks* sebagai dasar *digital economy*. (Tapscott, 1995).

Don Tapscott (1995) menyebutkan adanya paradoks pada “Age of Networked Intelligence



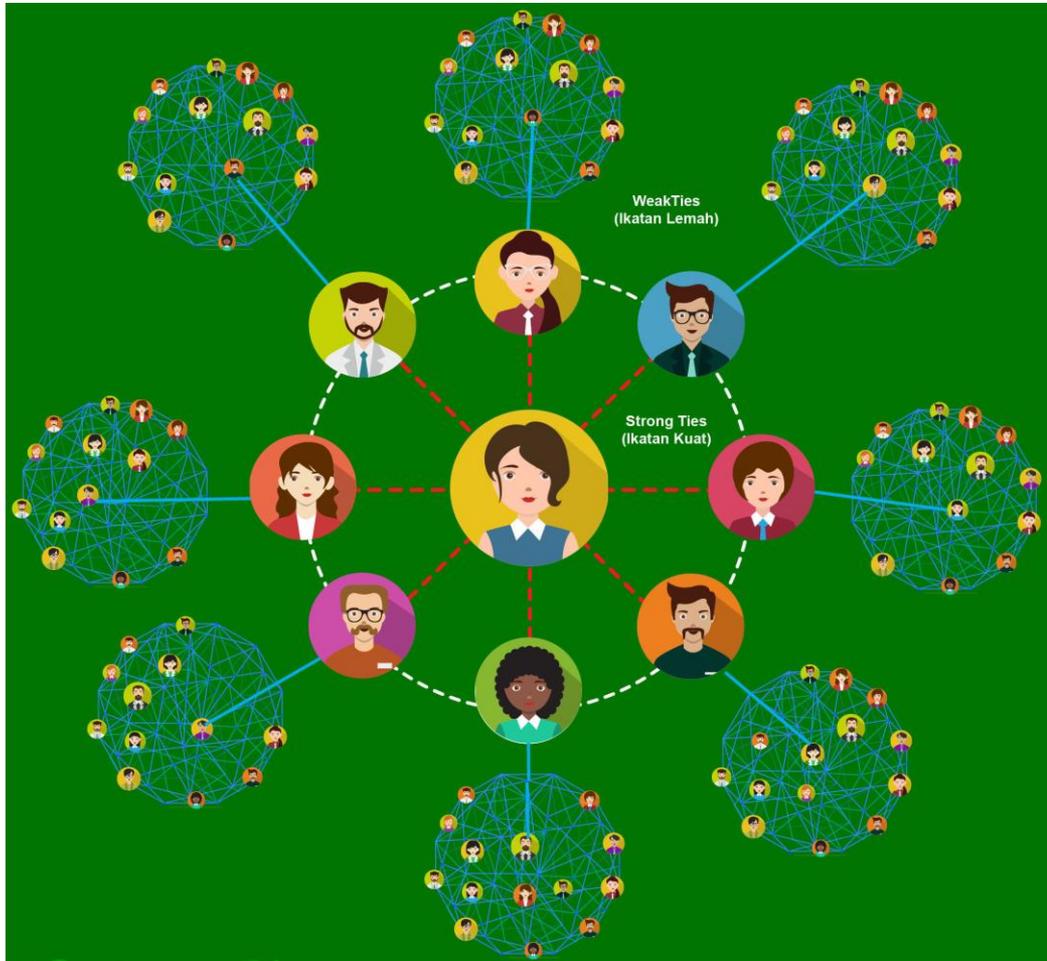
JEJARING SOSIAL (SOCIAL NETWORKING)



Information Highway (I-Way) memudahkan tiap orang untuk saling terhubung melalui media sosial.

Media sosial memberikan peluang bagi setiap orang untuk **memperbesar pengaruhnya pada jejaring sosial** yang terhubung dengannya.

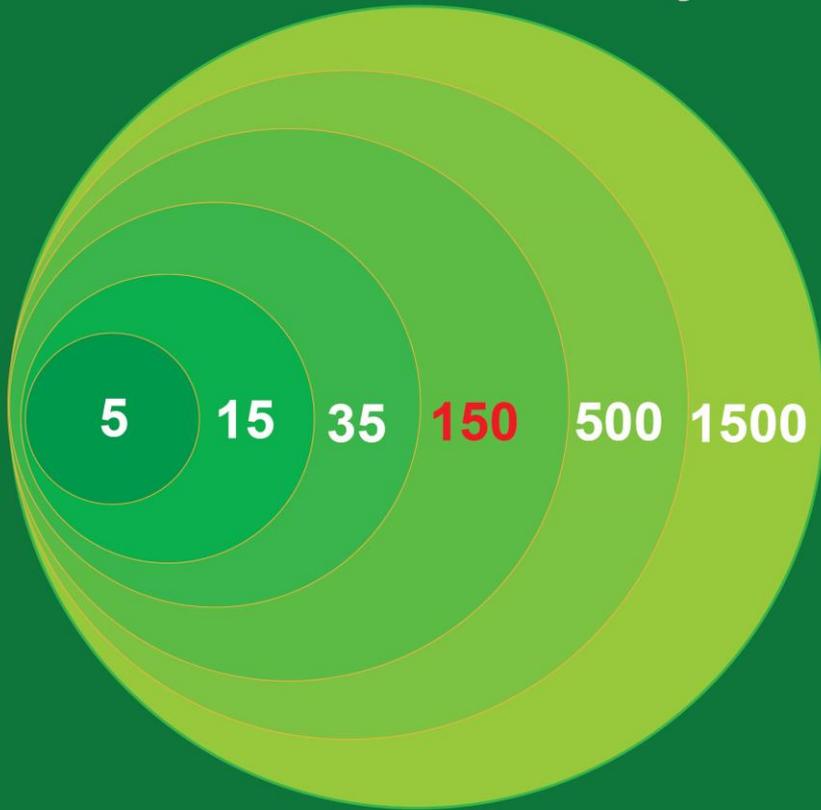
SOCIAL NETWORK



Nicholas Christakis dan James Flower (2009) menyebutkan bahwa JEJARING SOSIAL adalah kumpulan orang yang terorganisasi yang memiliki dua unsur, yaitu ORANG dan HUBUNGAN.

DUNBAR'S NUMBER

Circles of Intimacy



Sumber : Robin Dunbar, Louise Barrett, John Lycett (2017). "Evolutionary Psychology"

Robin Dunbar seorang antropolog Inggris tahun 1990 menemukan korelasi antara ukuran otak primata dan ukuran rata-rata kelompok sosial, yang kemudian membuat kesimpulan manusia nyaman memelihara hubungan yang stabil dengan **jumlah 150 orang, yang dikenal dengan Dunbar Number.**

Kelompok terdiri dari 12–15 orang, disebut teman dekat, kelompok terdiri dari 150 disebut juga dengan "Klan", kelompok terdiri dari 1500 disebut dengan "Tribe (suku)"

Three Degree of Influence

Three Degree of Influence



Nicholas Christakis dan James Flower menemukan bahwa pengaruh dalam jejaring sosial mematuhi aturan yang disebut dengan **Tiga Derajat Pengaruh** (Three Degree of Influence Rules).

Semua yang kita lakukan atau katakan menyebar dalam jejaring sosial kita, berdampak pada teman kita (derajat satu), temannya teman kita (derajat dua) dan temannya teman teman kita (derajat tiga).

Nicholas Christakis dan James Flower (2009) menyebutkan meskipun terbatas hanya tiga derajat, tapi pengaruh kita sudah sangat luar biasa.

Three Degree of Influence

Three Degree of Influence



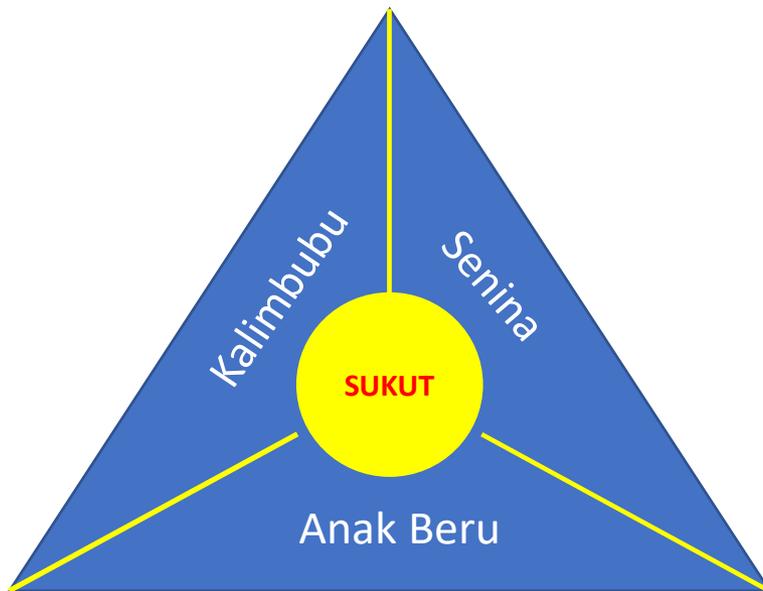
Anggap Anda punya 20 orang kontak sosial (mencakup 10 anggota keluarga, 5 teman dan 5 rekan kerja), lalu masing-masing dari 20 orang ini memiliki teman dan keluarga yang sama dengan Anda (dan semuanya tidak sama dengan kontak yang Anda punya).

Artinya pada derajat satu, Anda terhubung langsung dengan 20 orang. Kemudian Anda terhubung tidak langsung dengan 400 orang pada derajat dua keterpisahan.

Pengaruh Anda tidak berhenti disitu, namun dari 20 orang kontak sosial dan 400 orang yang terhubung dengan kontak sosial Anda akan menghasilkan 8.000 orang yang berjarak tiga derajat dari Anda.

SANKEP NGGELUH

Sangkep Nggeluh merupakan sistem kekeluargaan masyarakat Karo yang terdiri dari Senina, Kalimbubu dan Anak Beru

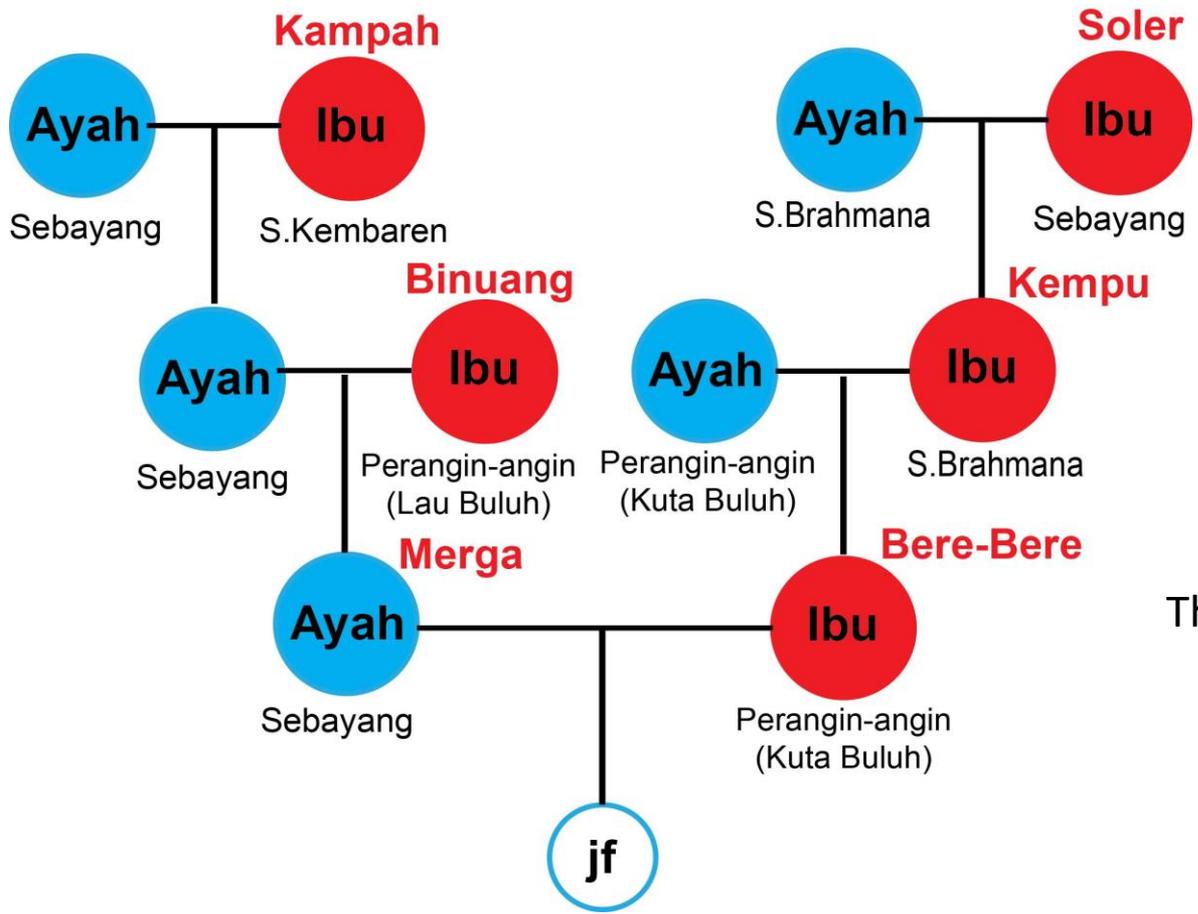


Untuk memahami Sangkep Nggeluh dan adat istiadat Karo, terlebih dahulu **harus mengetahui cara orang Karo menarik garis keturunan (lineage)**

(Baik dari keturunan ayah/patrineal) maupun garis keturunan ibu/matrineal yang melekat pada setiap individu suku Karo.

Sumber: Darwan Prinst, Adat Karo (Cetakan 2, 2008)

terombo



Alur Tutur juga sejalan dengan Three Degree of Influence Rules

Adaptasi Darwan Prinst, Adat Karo (Cetakan 2, 2008)

Kesimpulan

1. Perkembangan teknologi informasi yang melahirkan era *Age of Networked Intelligence* dapat menjadi 'jembatan' memperkuat keterhubungan dengan Sangkep Nggeluh
2. Sistem keluarga masyarakat Karo dengan konsep Sangkep Nggeluh (terdiri dari Senina, Kalimbubu dan Anak Beru) yang terikat dengan dengan garis keturunan ayah/ (patrilineal) maupun garis keturunan ibu (matrilineal) yang melekat pada setiap individu menjadi modal sosial untuk memperkuat pengaruh di era *Age of Networked Intelligence*.
3. Adanya paradoks *Age of Networked Intelligence*, menjadi tantangan bagi generasi muda Karo (Sebayang, khususnya) untuk memperkuat hubungan sosial bukan untuk memisahkan.
4. Modal sosial Sangkep Nggeluh yang didukung teknologi informasi dan media sosial dapat sarana untuk menciptakan pemimpin masa depan Indonesia